

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui indikator adopsi internet dapat dilihat bahwa guru SMK swasta dalam hal gender mayoritasnya adalah responden laki-laki, dan seluruh responden mempunyai gadget HP, tetapi masih sedikit responden yang memiliki HP ke internet dan PC/Laptop. Dalam hal rata-rata mengakses internet mayoritas responden menjawab kurang dari satu jam per hari, dan mayoritas responden dalam hal pengalaman menggunakan internet dua sampai lima tahun.
2. Ada perbedaan adopsi internet antar SMK Swasta di Bandarlampung dalam hal aktifitas di internet, tetapi tidak berpengaruh terhadap manfaat dan kemudahan dalam mengadosi internet.
3. Tidak ada perbedaan adopsi internet antar guru perempuan dan guru laki-laki di SMK swasta kota Bandarlampung, baik dalam hal aktifitas, manfaat, dan kemudahan dalam berinternet.

4. Tidak ada perbedaan adopsi internet antar guru perempuan dan guru laki-laki di SMK swasta kota Bandar Lampung yang senjang secara digital, baik dalam hal aktifitas, manfaat, dan kemudahan dalam berinternet.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas tidak terdapat kesenjangan digital (*digital divide*) antar guru SMK yang memiliki fasilitas baik, cukup baik, maupun kurang baik. Aktifitas internet guru laki-laki dan perempuan di internet cukup berbeda, tetapi dalam kebermanfaatan dan kemudahan internet, guru laki-laki dan perempuan sama dalam pengadopsiannya. Penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan:

1. Pada penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seharusnya jangan hanya keterampilan menggunakan komputer saja yang dipelajari tetapi juga pemahaman tentang internet literasi atau kecerdasan dalam menggunakan dan memanfaatkan internet dalam mendukung peningkatan kualitas guru.
2. Guru perempuan maupun guru laki-laki harus mampu menguasai TIK demi keberlangsungan keterampilan TIK bagi anak didiknya sebab banyak sekali hal yang sangat bermanfaat di internet dalam proses belajar mengajar.
3. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam hal ini Dinas Pendidikan perlu membuat regulasi yang memungkinkan adanya *resources sharing* antara sekolah yang punya dan tidak punya lab komputer dan koneksi Internet, agar kesenjangan digital tidak semakin lebar.

4. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung perlu memfasilitasi dan mengalokasikan anggaran khusus untuk menambah infrastruktur Internet pada sekolah-sekolah yang tidak memiliki laboratorium komputer dan koneksi internet agar kesenjangan digital dapat diatasi.
5. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung perlu membangun pusat-pusat komputer yang terkoneksi ke internet gratis untuk umum di setiap kecamatan ataupun membangun perpustakaan-perpustakaan yang memiliki fasilitas internet gratis untuk umum di setiap kecamatan dengan jumlah dan kapasitas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan APBD Provinsi Lampung
6. Pemerintah dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional perlu memfasilitasi dan mengalokasikan anggaran khusus untuk semua sekolah agar seluruh sekolah di Indonesia dapat memiliki laboratorium komputer dan akses Internet sehingga tidak terjadi kesenjangan digital, kesenjangan penguasaan IPTEK, yang pada akhirnya dapat menyebabkan disparitas mutu pendidikan
7. Perlunya afiliasi sekolah pada pihak swasta yang berbasis TIK sehingga sekolah dapat dituntun untuk memenuhi fasilitas dan SDM yang berhubungan dengan TIK.